



**KABUPATEN
TANGERANG**

PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH TAHUN 2026

NADI BUMI
(Tari Eco Enzyme)

INOVASI NADI BUMI
(Tarian Edukasi *Eco Enzyme* sebagai Aliran Kehidupan Menuju Sekolah dan Masyarakat
Peduli Lingkungan)
SMP NEGERI 1 CURUG KABUPATEN TANGERANG

Bentuk Inovasi

Inovasi ini merupakan perpaduan antara inovasi metode pembelajaran dan inovasi produk tepat guna berbasis non-digital, yaitu:

- **Metode Pembelajaran:** integrasi mata pelajaran Seni Budaya (tari) dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertema lingkungan hidup, dikemas dalam karya tari edukatif yang mengangkat langkah teknis pengolahan limbah organik sebagai koreografi.
- **Produk Tepat Guna:** cairan fermentasi organik (*eco enzyme*) hasil pengolahan mandiri limbah kulit buah sekolah, dimanfaatkan sebagai bahan baku sanitasi dan perawatan lingkungan.

Rancang Bangun dan Pokok Perubahan yang Dilakukan:

1. Dasar Hukum Inovasi

- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Pasal 386–390): Mengatur tentang ruang lingkup pelaksanaan, bentuk, dan pelaporan Inovasi Daerah sebagai upaya peningkatan kinerja pelayanan publik.
- Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah: Menjadi acuan operasional bagi instansi pemerintah dan satuan pendidikan dalam mendaftarkan produk inovasi daerah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025: menjadi payung hukum pelaksanaan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis penguatan karakter kearifan lokal (P5).
- Peraturan Daerah Kabupaten Tangerang Nomor 5 Tahun 2022 tentang Kemandirian Pangan dan Gizi: Mendorong keterlibatan masyarakat dan lembaga pendidikan dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup.
- Peraturan Daerah Kabupaten Tangerang terkait pengelolaan sampah dan pelestarian seni budaya lokal.

2. Permasalahan (Makro dan Mikro)

- **Masalah Makro:** Tingginya volume timbunan sampah organik di wilayah Kabupaten Tangerang yang belum terkelola secara optimal sejak dari sumbernya. Di sisi lain, pendekatan penyuluhan lingkungan konvensional yang bersifat satu arah cenderung membosankan dan kurang mendapat perhatian dari generasi muda.
- **Masalah Mikro:** Adanya potensi timbunan sampah kulit buah baru di lingkungan SMPN 1 Curug sebagai dampak dari program internal pembiasaan membawa buah setiap hari Jumat. Selain itu, praktik pembelajaran seni tari di sekolah sejauh ini masih sebatas pemenuhan materi kurikulum tanpa dikaitkan dengan penyelesaian masalah lingkungan di sekitar siswa.

3. Isu Strategis

- Pentingnya menumbuhkan kepedulian lingkungan hidup pada siswa sekolah melalui pendekatan yang interaktif.
- Pemanfaatan limbah buah dan sayur segar menjadi cairan multiguna melalui metode fermentasi.
- Kebutuhan metode kampanye lingkungan berbasis kebudayaan lokal agar pesan yang disampaikan lebih mudah diterima oleh masyarakat luas.

4. Kebaharuan Inovasinya

Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah penerapan inovasi:

Aspek	Sebelum Inovasi	Sesudah Inovasi
Metode Edukasi Lingkungan	Penyampaian materi lingkungan hanya berupa teori di kelas, sehingga kurang menarik minat siswa.	Menggunakan seni pertunjukan sebagai media penyuluhan yang komunikatif, menarik, dan persuasif.
Penanganan Limbah Sekolah	Kulit buah sisa kegiatan hari Jumat langsung dibuang ke tempat sampah tanpa dipilah dan diolah kembali.	Kulit buah dikumpulkan secara terorganisir untuk diproses menjadi produk berguna.
Korelasi Mata Pelajaran	Praktik seni tari dan kegiatan proyek lingkungan hidup (P5) berjalan terpisah tanpa ada keterkaitan tema.	Pembelajaran dirancang terpadu: siswa mempraktikkan pembuatan produk sekaligus mempelajari koreografinya.

- **Koreografi Tematik Berbasis Sains:** Merupakan karya tari pertama yang mengadopsi langkah-langkah teknis pembuatan cairan fermentasi organik ke dalam struktur gerak tari.
- **Integrasi Properti Riil:** Gerakan tari mengkombinasikan gerak dasar tradisional Sunda dengan properti asli (seperti timbangan digital, bahan baku, dan wadah fermentasi) yang digunakan langsung oleh para penari di atas panggung.

5. Tahapan Inovasi

Pelaksanaan inovasi "Nadi Bumi" di SMP Negeri 1 Curug dilakukan melalui empat tahapan utama yang terukur, dengan rincian waktu, penanggung jawab, dan output pada setiap tahap sebagai berikut:

Tahap	Waktu	Kegiatan Rinci	Penanggung Jawab	Output / Indikator Keberhasilan
I	Bulan ke-1 (Minggu 1-2)	- Pembentukan tim pelaksana (guru Seni Budaya, tim fasilitator P5, koordinator green house). - Penyusunan modul ajar terintegrasi seni tari dan <i>eco enzyme</i>. - Perancangan konsep gerak tari dan aransemen musik (perkusi modern dipadukan angklung dan bedug khas Banten). - Konsultasi teknis takaran fermentasi bersama praktisi pengolahan limbah.	Kepala Sekolah (penanggung jawab umum); Guru Seni Budaya & Tim Fasilitator P5 (pelaksana teknis)	- Modul ajar terintegrasi tersusun. - Konsep koreografi dan notasi musik final. - Tim pelaksana terbentuk dengan pembagian tugas jelas.
II	Bulan ke-1 (Minggu 3-4) s.d. Bulan ke-2	- Pelatihan gerak tari intensif kepada perwakilan siswa. - Aktivasi sistem pengumpulan kulit buah dari program Jumat Bersama. - Praktik langsung: penimbangan bahan baku, pemotongan limbah organik, pencampuran air dan gula tebu, serta penutupan wadah kedap udara di green house sekolah. - Mulai proses fermentasi (berjalan 3 bulan, dipantau berkala).	Guru Seni Budaya (pelatihan tari); Tim Fasilitator Lingkungan & Siswa (praktik fermentasi)	- Siswa menguasai ragam gerak tari inti. - Wadah fermentasi tertata dan berjalan sesuai takaran standar. - Jadwal pemantauan fermentasi tersusun.
III	Bulan ke-2 s.d. Bulan ke-3 (paralel dengan	Pementasan karya tari pada acara internal sekolah dan kegiatan kedinasan tingkat kecamatan.	Guru Seni Budaya & Tim Humas Sekolah	Karya tari tampil di minimal 2 kegiatan (internal &

Taha p	Waktu	Kegiatan Rinci	Penanggung Jawab	Output / Indikator Keberhasilan
	masa fermentasi)	• Produksi rekaman video penampilan dan video panduan gerak maknawi. • Publikasi konten edukasi ke media sosial resmi sekolah. • Sosialisasi awal ke sekolah mitra calon lokasi replikasi.		kecamatan). • Video panduan terpublikasi di media sosial resmi sekolah. • Progres menuju target 10.000 penayangan mulai terukur.
IV	Bulan ke-5 (setelah 3 bulan fermentasi)	• Pemanenan produk cairan fermentasi secara bersama-sama. • Penyaringan, pengemasan, dan pelabelan identitas sekolah. • Pengukuran perubahan sikap kepedulian lingkungan siswa (kuesioner/observasi). • Pengajuan pencatatan Hak Cipta karya tari. • Penyusunan rencana replikasi ke sekolah lain di Kecamatan Curug.	Tim Fasilitator Lingkungan (produksi); Kepala Sekolah (administrasi Hak Cipta & replikasi)	• Produk cairan fermentasi siap pakai/dikemas. • Data perubahan sikap siswa terdokumentasi. • Dokumen pengajuan Hak Cipta terkirim. • Draf rencana replikasi ke minimal 3 sekolah tersusun.

Catatan: Tahap III berjalan paralel dengan masa fermentasi (Tahap II–IV) sehingga sosialisasi dapat dimulai lebih awal tanpa menunggu produk jadi, sementara evaluasi akhir pada Tahap IV dilaksanakan setelah proses fermentasi genap tiga bulan.

6. Urgensi Inovasi Berhubungan dengan:

- **Pengelolaan Lingkungan Hidup:** mendukung upaya pengurangan volume sampah organik dari sumbernya sejalan dengan Perda Kabupaten Tangerang tentang pengelolaan sampah, sekaligus menekan beban timbunan di TPA.
- **Penguatan Karakter dan Kurikulum:** menjadi wujud nyata pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kearifan lokal sesuai Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025.
- **Pelestarian Seni dan Budaya Lokal:** menjaga eksistensi tari tradisional Sunda dan musik tradisional Banten (angklung, bedug) agar tetap relevan dan diminati generasi muda.
- **Ketahanan Pangan dan Gizi:** sejalan dengan Perda Kabupaten Tangerang Nomor 5 Tahun 2022, melalui pemanfaatan pupuk organik cair hasil eco enzyme untuk mendukung produktivitas tanaman di lingkungan sekolah dan rumah tangga.
- **Peningkatan Kinerja Pelayanan Publik:** berkontribusi pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Tangerang di sektor pendidikan sebagaimana diamanatkan UU Nomor 23 Tahun 2014 dan PP Nomor 38 Tahun 2017.

7. Tujuan

Penyelenggaraan inovasi ini memiliki target capaian kinerja sebagai berikut:

- Mengubah pola penyuluhan lingkungan hidup di sekolah menjadi lebih aplikatif melalui visualisasi seni gerak.
- Meningkatkan keterampilan siswa dalam memilah serta mengolah sampah organik di lingkungan rumah maupun sekolah.
- Memenuhi target capaian perluasan dampak dengan rincian:
 - Pengajuan dokumen pencatatan Hak Cipta karya tari atas nama SMPN 1 Curug.
 - Publikasi konten edukasi digital dengan target minimal 10.000 kali penayangan di platform media sosial.
 - Penyebarluasan dan replikasi konsep inovasi ini di minimal 3 satuan pendidikan tingkat dasar di Kabupaten Tangerang.

8. Manfaat

- **Bagi Peserta Didik:** Menumbuhkan keterampilan psikomotorik serta membangun karakter yang menghargai kebudayaan lokal dan peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar.
- **Bagi Satuan Pendidikan:** Menyediakan model pembelajaran baru yang kreatif, mendukung penilaian Indeks Inovasi Daerah di sektor pendidikan, serta mengurangi biaya pengadaan pupuk dan pembersih area sekolah.
- **Bagi Masyarakat:** Menjadi referensi nyata mengenai cara mengolah limbah organik rumah tangga secara mandiri untuk menekan volume sampah yang dibuang ke TPA.

9. Hasil Inovasi: Output dan Outcome

Output (Hasil Langsung/Konkret):

- **Media Sosialisasi Seni:** Karya tari orisinal berdurasi 5 menit beserta video tutorial pembuatan produk berbasis gerak makna
- **Produk Fisik Multiguna:** Cairan fermentasi organik hasil produksi mandiri sekolah, digunakan untuk pemenuhan operasional internal:
 - Sektor Sanitasi: bahan baku pembersih lantai, disinfektan toilet, dan sabun cuci tangan.
 - Sektor Lingkungan Hidup: pupuk organik cair untuk tanaman sekolah, cairan pengurai bau saluran air, serta formula penjernih air kolam taman.

Outcome (Dampak Jangka Menengah/Panjang):

- Meningkatnya kesadaran dan perubahan perilaku peduli lingkungan pada siswa, yang terukur melalui instrumen sikap sebelum dan sesudah program.
- Berkurangnya volume sampah organik yang dibuang ke TPA dari lingkungan sekolah secara berkelanjutan.
- Efisiensi anggaran operasional sekolah untuk pengadaan bahan sanitasi dan pupuk tanaman.
- Tumbuhnya apresiasi dan regenerasi minat generasi muda terhadap seni tari serta musik tradisional Sunda dan Banten.
- Replikasi dan penyebarluasan inovasi di minimal 3 satuan pendidikan lain sebagai bentuk perluasan dampak ke masyarakat.
- Kontribusi terhadap peningkatan Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Tangerang di sektor pendidikan.